

BAB III

BIOGRAFI GURU IBNU RUSYDI

A. Kelahiran Guru Ibnu Rusydi

Guru Ibnu Rusydi lahir pada tanggal 10 Juli 1986 di Mahang Sungai Hanyar yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Guru Ibnu Rusydi atau yang lebih akrab dipanggil guru Ibnu ini lahir dari pasangan suami istri Sabrawi dan Damayanti. Guru Ibnu merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara. Beliau memiliki dua kakak perempuan yang bernama Jumriah, dan Srihani.

Guru Ibnu dibesarkan oleh keluarga yang sederhana namun sangat mengedepankan pendidikan Al-Qur'an. Sebagaimana kata pepatah *buah jatuh tak jauh dari pohonnya*, kakek buyut atau dalam istilah banjar di sebut *pedatuan* guru Ibnu Rusydi juga merupakan guru mengaji Al-Qur'an pada zamannya. Kakek, ayah dan ibu guru Ibnu juga merupakan guru mengaji Al-Qur'an yang cukup terkenal di kampungnya. Keluarga beliau memiliki prinsip "kami belajar Al-Qur'an, untuk mengajarkan kembali. Karena itulah bentuk kecintaan kami terhadap kitab Allah".¹

Semasa kecil guru Ibnu Rusydi tinggal di kampung yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Orangtuanya sangat telaten mengajarkan pendidikan Al-Qur'an. Ayah guru Ibnu Rusydi berprinsip bahwa "anakku harus lebih baik dari aku". Oleh karena itu, orangtua guru Ibnu Rusydi mengusahakan pendidikan yang terbaik untuk anak-

¹ Ibnu Rusydi, *Wawancara Pribadi*, 06 Desember 2023, 07. 11

anaknyanya. Bahkan guru Ibnu Rusydi kecil, di usia 9 tahun atau sekitar kelas 3 SD telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Lahir dikeluarga yang sangat mengutamakan pendidikan Al-Qur'an, membuat guru Ibnu Rusydi gemar menuntut ilmu. Bahkan, guru Ibnu Rusydi dimasa kecilnya sering melakukan perjalanan sejauh 3 Km setiap malam untuk mendatangi guru mengaji dengan keadaan jalan yang gelap tanpa adanya listrik pada masa itu. Beliau menelusuri jalan yang gelap tersebut menggunakan lampu strongking.

B. Pendidikan Guru Ibnu Rusydi

Adapun riwayat pendidikan guru Ibnu Rusydi dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK), selanjutnya beliau melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Mahang Sungai Hanyar, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Barabai atau yang saat ini berubah nama menjadi MTsN 2 Hulu Sungai Tengah. Setelah menyelesaikan pendidikan disekolah menengah, beliau melanjutkan pendidikannya di MAN 2 Barabai yang saat ini dikenal dengan MAN 2 Hulu Sungai Tengah. Selepas menyelesaikan pendidikan di MAN 2 Barabai, beliau melanjutkan studi perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Washliyah Barabai.

Guru Ibnu Rusydi menikah dengan seorang perempuan bernama Redha Isnani, seorang wanita asal Pamangkih pada tanggal 24 Juli 2011. Dari pernikahan tersebut, guru Ibnu Rusydi dikaruniai 3 orang anak, 2 orang perempuan dan satu laki-laki. Anak pertama beliau bernama Anandiyah Rahmah yang sekarang sudah berusia 10 tahun, dan yang kedua Ahmad Syakir Rizki yang berusia 6 tahun. Adapun anak beliau yang terakhir bernama Amira Adila berusia 3 tahun.

Guru Ibnu Rusydi merupakan sosok yang sederhana dan berjiwa Qur'ani. Beliau memiliki banyak kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan yang beliau lakukan meliputi pembinaan secara formal maupun nonformal. Sebelum cakap membina Al-Qur'an, guru Ibnu Rusydi belajar tilawah kepada KH. Syarkawi di Barabai, H. M. Abduh Amrie yang juga merupakan salah satu dosen di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Selain itu, beliau juga berguru kepada H. Ahmad Bughdadi, S.Ag, M.HI di Banjarmasin, Drs.H. Arthoni Jurna, M.Ag di Banjarmasin, Syamsurani, S.Pd.I, Abuya H. Murjani A. Malik, Fâkhrurazi, Hj. Asmahani, Hj. Alfisyah Arsyad, serta H.M. Yusuf S.Sos.I di Banjarmasin, dan beberapa guru lainnya.

C. Prestasi Guru Ibnu Rusydi

Guru Ibnu Rusydi merupakan qari yang mempunyai segudang prestasi, prestasi yang telah beliau raih dimulai dari tingkat regional, nasional, hingga internasional. Berikut beberapa prestasi yang berhasil diraih guru Ibnu Rusydi, diantaranya:

1. Juara I MTQ cabang Tilawah tingkat remaja di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2005.
2. Juara III MTQ cabang Tilawah tingkat remaja di Kotabaru pada tahun 2007.
3. Juara III Tingkat Nasional MTQN cabang syarhil Qur'an di Bengkulu pada tahun 2010.
4. Juara I Tingkat Kabupaten MTQ cabang Tilawah tingkat remaja di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2011.
5. Perwakilan Kalimantan Selatan dalam PTQ RRI Nasional yang diselenggarakan di Kalimantan Selatan pada tahun 2012.

6. Juara I STQ cabang Tilawah tingkat dewasa di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2013.
7. Juara I PTQ Nasional di Ternate cabang Tilawah dewasa pada tahun 2013.
8. Peringkat XV dari XXX peserta tilawah Al-Qur'an dalam acara Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI) di Malaka, Malaysia.
9. Juara II cabang Qiraat Sab'ah tingkat dewasa pada tahun 2018 di Provinsi se-Kalimantan Selatan, di Kabupaten Tabalong.
10. Juara I MTQ Kabupaten Hulu Sungai Tengah cabang Qiraat Sab'ah tingkat dewasa pada tahun 2018.
11. Juara III Tilawah tingkat dewasa pada MTQ Porseni IGTKI PGRI IX di Jakarta 2018.
12. Juara III Cabang Tilawah Al-Qur'an Golongan Qira'at Mujawad tingkat dewasa pada MTQ XXXII tingkat provinsi Kalimantan Selatan yang berlangsung di Kotabaru pada tahun 2020.

Prestasi guru Ibnu Rusydi tidak hanya sebatas yang peneliti sebutkan diatas, masih banyak lagi prestasi-prestasi yang beliau dapatkan, namun tidak terdokumentasikan oleh beliau. Pada beberapa perlombaan seperti habsyi, kelompok beliau juga kerap kali mendapatkan juara, bahkan pernah mendapat hadiah umroh satu kelompok pada tahun 2015.

D. Pembinaan Seni Tilawah Al-Qur'an

Setelah mendapat izin dari KH. Syarkawi yang merupakan pembimbing utama guru Ibnu Rusydi, guru Ibnu akhirnya membuka pembinaan seni tilawah Al-Qur'an yang bertujuan untuk membangun kembali generasi-generasi *Tilawah al-Qur`ân*. Kegiatan utama pembinaan seni tilawah Al-Qur'an diselenggarakan di rumah

beliau. Pembinaan ini dilakukan setiap 1 minggu sekali yaitu pada hari Jum'at setelah zuhur atau sekitar jam 14.00 WITA sampai pukul 17.30 WITA. Pembinaan ini diikuti oleh berbagai macam kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Murid yang beliau ajar di rumah berjumlah sekitar 40 orang.

Selain melakukan pembinaan seni tilawah Al-Qur'an di rumah, beliau juga aktif mengajar tilawah Al-Qur'an di sekolah-sekolah seperti di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, MTsN 2 Hulu Sungai Tengah, MTs Diniyah Barabai. Pembinaan tersebut diajarkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Lebih lanjut, guru Ibnu juga memberikan pembinaan ditempat lain seperti Masjid Jami Pamangkih, Masjid Agung dan Musala Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pembinaan ini lebih berfokus pada program tahsîn Al-Qur'an bagi orang dewasa.